



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

TINGKAT KECEMASAN SISWA KEBIDANAN DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI KEBIDANAN NASIONAL

ANXIETY LEVELS OF MIDWIFERY STUDENTS IN FACING THE NATIONAL MIDWIFERY COMPETENCY TEST

ADE ZAYU CEMPAKA SARI, RIANG ADEKO
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU,
BENGKULU, INDONESIA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU,
BENGKULU, INDONESIA
Email: ade_zayu@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Ujian kompetensi nasional merupakan sarana yang berguna untuk menyempurnakan pencapaian kompetensi yang relevan sesuai dengan kriteria kompetensi yang dituntut masyarakat dan untuk meningkatkan proses pendidikan. Kecemasan adalah emosi yang umum di kalangan siswa. Salah satu penyebab siswa gagal dalam ujian kompetensi adalah rasa cemas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat kecemasan yang dialami mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu yang akan segera mengikuti uji kompetensi nasional bidan. Jenis penelitian ini menggunakan observasi deskriptif. Penelitian ini diikuti oleh 52 mahasiswa tingkat akhir program studi diploma tiga kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu sebagai responden. Sampel yang digunakan adalah Total sampling yaitu pendekatan yang digunakan untuk pengambilan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan Google form dan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Untuk mengetahui frekuensi tingkat kecemasan siswa digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi data. Dari responden, 25 orang (59,5%) melaporkan merasa cemas. Mengenai tingkat kecemasan responden, lebih dari setengahnya 18 orang (42,9%) mengalami kecemasan ringan, 4 orang (9,5%) mengalami kecemasan sedang, 2 orang (4,8%) mengalami kecemasan berat, dan 1 orang (2,4%) mengalami kecemasan sangat berat. Kesimpulannya, siswa yang mengikuti uji kompetensi nasional sering kali merasa cemas, sehingga hal ini dapat menyebabkan kegagalan mereka dalam lulus ujian tersebut. Memahami tingkat kecemasan yang diderita siswa, mengambil tindakan pencegahan.

Kata Kunci: Uji Kompetensi, Kecemasan, Mahasiswa Bidan

ABSTRACT

The national competency exam is a useful tool for refining the attainment of competency

relevant in line with the criteria of competency demanded by society and for enhancing the educational process. Anxiety is a common emotion among students. One of the things that contributes to pupils failing competency exams is anxiety. The purpose of this study is to examine the degree of anxiety experienced by students enrolled in the DIII Midwifery Study Program at the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Bengkulu, who will soon take the national competency test for midwives. This kind of study uses descriptive observation. 52 final-year students from the Bengkulu Ministry of Health Polytechnic's third-year midwifery diploma study program participated in this study as respondents. Samples made use of the Total sampling was the approach utilized for sampling. Data was gathered using a Google form and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. To gain an understanding of the frequency of student anxiety levels, quantitative descriptive approaches were used to evaluate the data. Of the responders, 25 individuals (59.5%) reported feeling anxious. Regarding the respondents' anxiety levels, over half of them 18 individuals (42.9%) experienced mild anxiety, 4 individuals (9.5%) moderate anxiety, 2 individuals (4.8%) severe anxiety, and 1 individual (2.4%) very severe anxiety. In conclusion, students who are taking the national competency test frequently feel anxious, which may contribute to their failure to pass the test. Understanding the degree of anxiety that pupils suffer, taking preventative measures against.

Keywords: Competency Test, Anxiety, Student Midwives

PENDAHULUAN

Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menajamkan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan Masyarakat (Kemenristekdikti, 2019). Uji Kompetensi ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja (Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan, 2016). Tujuan uji kompetensi adalah untuk menjamin lulusan pendidikan tinggi bidang kesehatan kompeten dan terstandar secara nasional agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dengan prinsip keselamatan pasien dari SDM Kesehatan (Prilly et al., 2020). Disamping itu, hasil uji kompetensi tersebut bisa menjadi feed back bagi Institusi hasil uji kompetensi juga akan menjadi dasar pembinaan program studi bidang kesehatan, dan menentukan kuota penerimaan mahasiswa baru program studi tersebut (Fitria et al., 2019).

Selain itu, Uji Kompetensi Nasional

dapat dijadikan sebagai bagian dari penjaminan mutu Pendidikan (Kemenristekdikti, 2019). Selanjutnya yang tidak kalah penting, Tujuan Uji Kompetensi Nasional DIII Kebidanan di Indonesia yaitu untuk mendapatkan Surat Tanda Registrasi (STR) (Fitria, 2021). yang merupakan prasyarat untuk mendapatkan Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi yang diikuti oleh mahasiswa bidang kesehatan pada akhir masa pendidikan.(Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan, 2016) Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan pada Pasal 44 mengatur setiap tenaga kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, 2014).

Berdasarkan SE Dirjen Dikti No.704 tahun 2013, uji kompetensi bidan dilaksanakan secara exit exam yaitu uji kompetensi dilaksanakan pada tahap akhir pendidikan atau setelah menyelesaikan seluruh tahap Pendidikan (IBI, 2020);

Kemendikbud, 2013; Marsidi, 2021). Implementasi saat ini, Uji Kompetensi bidang baru dilaksanakan pada tahun 2021 secara exit exam seperti pada Uji Kompetensi Kedokteran dan Uji Kompetensi Nurse (IBI, 2020). Melalui exit exam, kualitas lulusan lebih terjamin karena apabila seorang mahasiswi tidak lulus uji kompetensi maka mahasiswi tersebut tidak dapat diluluskan dari Pendidikan (Werni et al., 2019). Selain itu, kelulusan uji kompetensi mahasiswa dari Program Pendidikan Vokasi menjadi syarat untuk pembukaan program studi Profesi Bidan yaitu rata-rata 80% dalam dua tahun terakhir (LAMPTKES, 2016). Adapun penentuan kelulusan Uji Kompetensi mahasiswa bidang kesehatan dari Perguruan Tinggi untuk program vokasi dengan proporsi penilaian Indeks Prestasi Kumulatif 60% (enam puluh persen) dan Uji Kompetensi 40% (empat puluh persen) (Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Penelitian Jamil dkk menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga dari 130 siswa peserta National Medical Unified Examination (NMUE) di Suriah menderita kecemasan atau depresi, yang dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan dan karier siswa (Jamil et al., 2022). Kecemasan yang terjadi ketika seseorang sedang melakukan ujian atau sedang menjalani proses evaluasi merupakan salah satu jenis kecemasan yang disebut kecemasan tes (Kusumastuti, 2020). Cemas terkait ujian bagi mahasiswa adalah kondisi yang sangat umum dirasakan. Cemas terkait ujian merupakan sebuah kondisi psikologis dimana individu merasakan kesusahan yang berlebihan serta cemas saat dan akan ujian (Marsidi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marthoenis, dkk didapatkan data bahwa kecemasan merupakan hal yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa dengan taraf antara 15% sampai dengan 64,3% mahasiswa dalam sebuah universitas (Marthoenis et al., 2019). Hasil penelitian Hendriana menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan menghadapi uji kompetensi ners berbasis exit

exam yaitu sebanyak 55 responden (79,7%) (Hendriana, 2022).

Hasil penelitian Fauziah membuktikan bahwa tingginya kecemasan siswa dalam menghadapi ujian berakibat buruk terhadap cara belajar, kompetisi akademik, kepercayaan diri, penerimaan diri maupun konsep diri siswa (Fauziah & Pujiastuti, 2020).

Penelitian Rahmawati dkk menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecemasan dalam Ujian Nasional diantaranya kondisi dan situasi saat ujian berlangsung, waktu yang terbatas, tingkat kesulitan materi ujian, instruksi tes, bentuk pertanyaan dan hal-hal teknis lainnya (Rahmawati et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner kecemasan kepada mahasiswa tingkat akhir melalui google formulir. Penelitian ini dilakukan di Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi diploma tiga kebidanan tingkat akhir yang berjumlah 52 mahasiswa. Mengingat Penyebaran Kuesioner menggunakan Link google form yang dapat diakses dengan mudah dan populasi relatif sedikit, maka penentuan sample dengan total sampling yaitu menjadikan total populasi sebagai responden penelitian. Dari Total sample 52 orang yang mengisi link berjumlah 42 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Berstatus aktif sebagai mahasiswa tingkat akhir di Prodi D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang memenuhi syarat untuk mengikuti uji kompetensi nasional dan Mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Selanjutnya untuk kriteria eksklusi ialah Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner atau mengisi kuesioner namun tidak lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Setiap item diberi

skor pada skala 0 (tidak ada) sampai 4 (sangat berat), dengan kisaran skor total 0-56, dimana <14 menunjukkan tidak mengalami kecemasan, $\geq 14-20$ tingkat kecemasan ringan, 21-27 tingkat kecemasan sedang, 28-41 tingkat kecemasan berat, dan 42-56 kecemasan sangat berat. Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan pada penelitian trial clinic yaitu 0,93 dan 0,97 (Uswah Wardiana & Afinia Sandhya Rini, 2022).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data terhadap 42 mahasiswa program studi diploma tiga kebidanan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran Tingkat kecemasan Mahasiswa Sebelum Uji Kompetensi Bidan Nasional

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	
	N	%
Kecemasan berat sekali	1	2,4
Kecemasan berat	2	4,8
Kecemasan sedang	4	9,5
Kecemasan ringan	18	42,9
Tidak ada kecemasan	17	40,5

Bahwa dari 42 mahasiswa, 18 diantaranya (42,9%) mengalami kecemasan ringan, 4 orang (9,5%) mengalami kecemasan sedang, 2 orang (4,8%) mengalami kecemasan berat, 1 orang (2,4%) mengalami kecemasan sangat berat.

PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang meliputi interpretasi subyektif dan rangsangan fisiologis seperti jantung berdetak kencang, keringat dingin, bernafas lebih cepat dan sebagainya (Perbowosari et al., 2020).

Perasaan subjektif yang terdapat pada kecemasan juga dapat berupa ketegangan, ketakutan, kegugupan, dan kekhawatiran yang terkait dengan peningkatan aktivitas sistem saraf (Kusumastuti, 2020). Kecemasan (ansietas/ anxiety) adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability), kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Uswah Wardiana & Afinia Sandhya Rini, 2022).

Kecemasan dapat memengaruhi pikiran, perilaku dan kondisi tubuh. Pengaruh kecemasan terhadap pikiran misalnya terkait persepsi individu terhadap dirinya sendiri, sedangkan terhadap perilaku, kecemasan mendorong individu menghindari penyebab kecemasan atau berusaha untuk meminimalkan kecemasan (Nurrahmasia et al., 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan adalah dengan meningkatkan religiustas, prestasi belajar dan mengikuti program bimbingan belajar (Irawan et al., 2017). Teori tersebut sejalan dengan perubahan yang dilakukan oleh informan yakni mengikuti bimbingan belajar tambahan dari luar kampus sehingga konsekuen terhadap hasil penurunan cemas yang dirasakan. Hendriana dalam artikelnya menuliskan bahwa kategori kecemasan ringan dimungkinkan karena adanya pengalaman yang negatif pada masa lalu terhadap penolakan (Hendriana, 2022). Begitupula Penelitian Melliyasani dan Perceka menemukan bahwa sebagian dari responden (mahasiswa D3 Keperawatan dan Profesi NERS) memiliki kecemasan ringan 52,1%. Faktor yang menyebabkan cemas adalah pengalaman buruk di masa lalu dan penalaran yang tidak logis (Melliasany & Perceka, 2021).

Kecemasan merupakan faktor psikologis yang memengaruhi belajar maka jika seseorang cemas maka akan mengganggu kemampuan konsentrasi dalam menentukan pilihan jawaban yang benar (Kholifah &

Kusumawati, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 42 mahasiswa sebanyak 59,5% mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kondisi real tentang Tingkat kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti uji kompetensi nasional bidang di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Selanjutnya institusi dan pendidik dapat mengembangkan metode untuk mengatasi kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti uji kompetensi bidang nasional.

SARAN

1. Bagi institusi untuk dapat mengembangkan program studi berkaitan dengan penurunan Tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi.
2. Bagi mahasiswa lebih dapat menerapkan dan menurunkan kecemasan menghadapi uji kompetensi dengan mengetahui Tingkat kecemasan.
3. Bagi peneliti lebih meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pemberian intervensi terhadap penurunan Tingkat kecemasan menghadapi uji kompetensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Fitria, R. (2021). Persiapan Peserta Ujian Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Diii Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Panmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(1), 114–119.
- Fitria, R., Serudji, J., & Evareny, L. (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan sebagai Exit Exam. *Jurnal Ilmiah Universitas*

- Batanghari Jamb, 19(1), 195–203. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i1.590>
- Hendriana, Y. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Uji Kompetensi Berbasis Exit Exam Dengan Kepercayaan Diri Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Pada Mahasiswa Semester Vii Stikes Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 263–274. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.662>
- IBI. (2020). Panduan Pelaksanaan Ukom Retaker Diploma Tiga Kebidanan.
- Irawan, M., Asiah, & Ginting, R. L. (2017). Program Penyiapan Siswa Menghadapi Ujian Nasional: Diagnosis Dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Ujian (KPMU). *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 461–473.
- Jamil, H., Alakkari, M., Jandali, O. Al, Almahini, M. S., & Alsayid, M. (2022). The Impact of Anxiety and Depression on Academic Performance: A Cross-Sectional Study among Medical Students in Syria. *Avicenna Journal of Medicine* Vol., 12(3), 111–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0042-1755181>
- Kemendikbud. (2013). Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi No. 704/E.E3/DT/2013 Perihal Uji Kompetensi bagi calon lulusan pendidikan tinggi bidang kebidanan dan keperawatan.
- Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53.
- Kemenristekdikti. (2019). Panduan Persiapan Peserta Uji Kompetensi Nasional: Program studi DIII Kebidanan (Issue 9). Kemeristekdikti.

- Kholifah, S., & Kusumawati, W. (2016). Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 40–47.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *ANALITIKA : Jurnal Magister Psikologi UMA Available*, 12(1), 22–33. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- LAMPTKES. (2016). Persyaratan Akreditasi Minimal Pembukaan Program Studi Baru Profesi: Matrik Penilaian Instrumen Akreditasi Minimal.
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, anxiety, and depression levels of students in preparation for the exit exam competency test. *Journal of Vocational Health Studies*, 05, 87–93. <https://doi.org/10.20473/jvhs.V5.I2.2021.87-93>
- Marthoenis, Meutia, I., Fathiariani, L., & Sofyan, H. (2019). Prevalence of depression and anxiety among college students living in a disaster-prone region. *Alexandria Journal of Medicine*, 54(4), 337–340. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2018.07.002>
- Melliasany, N., & Perceka, A. L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 255. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33407>
- Nurrahmasia, N., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Medik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram. *Smart Medical Journal*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.13057/smj.v4i1.47695>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan (2016).
- Perbowosari, H., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Setyaningsih. (2020). Pengantar Psikologi Pendidikan.
- Prilly, N. N., Sari, R. M., & Aprilia, T. R. (2020). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Indonesia. *Fkm Ui*, December, 1–9.
- Rahmawati, S., Imawati, R., & Firmiana, M. (2017). Pelatihan Motivasi Bagi Siswa Kelas XI SMA dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian Nasional. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.252>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan (2014).
- Uswah Wardiana, & Afinia Sandhya Rini. (2022). Pengaruh Relaksasi Meditasi Gelembung Pikiran Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Sma/Sederajat Kelas Xii Di Tulungagung. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.349>
- Werni, S., Rosita, R., Prihartini, N., & Despitarsari, M. (2019). Identifikasi Kompetensi Bidan: Data Riset Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 142–151. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2458>